



## Book Review

**Judul** : Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi  
**Pengarang** : Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P  
**Penerbit** : PT Elex Media Komputindo, November 2019  
**Format Buku** : xii + 228 halaman

**Nelly**

Sekolah Tinggi Alkitab Jember, Jawa Timur

Email: jbcnelly@yahoo.co.id

### **Abstract**

*One of the teacher's duties is teaching. In order for learning to be carried out well and achieve the expected results, serious and thorough planning is required. Therefore, teachers must master various kinds of learning strategies that are able to create a conducive, effective and efficient learning atmosphere in achieving learning objectives. Learning strategies need to be supported by the motivation of students. The teacher needs to provide a stimulus so that it can generate intrinsic motivation (from within students) and extrinsic (from outside students) so that students want to continue learning, want to excel and want to know the next lesson. Students who are motivated will be able to learn with or without a teacher, are also able to study anywhere and anytime with diligent behavior and hard work to realize their expectations.*

**Keywords:** Learning Strategies, Motivation.

### **Abstrak**

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan, dibutuhkan perencanaan yang serius dan matang. Oleh karenanya, guru harus menguasai berbagai macam strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu didukung oleh motivasi peserta didik. Guru perlu memberikan stimulus agar dapat memunculkan motivasi intrinsik (dari dalam diri peserta didik) maupun ekstrinsik (dari luar peserta didik) sehingga siswa ingin terus belajar, ingin berprestasi dan ingin mengetahui pelajaran berikutnya. Peserta didik yang memiliki motivasi akan mampu belajar dengan atau tanpa guru, juga mampu belajar di mana saja dan kapan saja dengan perilaku yang tekun dan kerja keras untuk mewujudkan harapan mereka.

**Kata-kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Motivasi.

Tugas guru adalah mendesain strategi pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dan efisien. Bagaimana mendesain strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi semakin tinggi? Buku ini adalah jawabannya. Didesain agar mempermudah para guru untuk mempelajari, memahami dan mempraktikkannya. Dengan menyajikan pentingnya motivasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan metode ARCS, yaitu metode motivasi yang sangat fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai kepentingan, buku ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian berbasis motivasi belajar karena dalam buku ini disajikan angket motivasi ARCS untuk menganalisis tercapainya penggunaan motivasi.

Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antar lain: perilaku guru pada peserta didik, karakter peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar, karakteristik tugas yang diberikan, *reward* yang diberikan, suasana pembelajaran, kinerja guru dan lain-lain. Namun di antara semua faktor-faktor tersebut, perilaku peserta didiklah yang paling memengaruhi pembelajaran, terutama adanya motivasi dalam diri mereka.

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: *pertama*, motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang karena adanya keinginan atau kemauan untuk mencapai tujuan dan prestasi. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar. *Kedua*, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, dapat muncul karena rangsangan atau stimulus dari luar, misalnya ada *reward* yang akan diberikan, lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, topiknya menarik, gurunya menginspirasi, tantangan yang berhubungan dengan harga diri, adanya pujian, dan lain-lain.

Guru tidak dapat menuntut peserta didik untuk memiliki motivasi intrinsik dengan sendirinya atau berfokus hanya pada materi yang akan disampaikan dan pada tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, tetapi guru perlu berfokus pada kegiatan yang dapat menstimulus, memicu dan menginspirasi agar peserta didik memiliki motivasi baik intrinsik ataupun ekstrinsik sehingga mereka memiliki dorongan untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka terus ingin belajar untuk mengetahui sesuatu yang baru. Apabila

peserta didik termotivasi dalam belajar, maka mereka akan tertantang untuk melakukan lebih dari yang diminta oleh seorang guru.

Upaya yang harus dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Desain pembelajaran yang tepat mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (*students center active*) dan mencapai tujuan yang diinginkan. Guru mencapai apa yang telah direncanakan sedangkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Belajar merupakan kegiatan aktif dalam membangun makna atau pemahaman, sehingga diperlukan dorongan kepada pembelajar dalam membangun gagasan. Kualitas hasil akhir pembelajaran menjadi indikator efektivitas pembelajaran karena beracuan pada hasil akhir, entah dalam bidang akademis atau non-akademis.

Karakteristik siswa sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan bagaimana menata pembelajaran, khususnya pada komponen-komponen strategi pem-

belajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan atau si-belajar. Strategi pembelajaran merupakan kendaraan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan memberi peluang yang besar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran empirik, strategi pembelajaran mandiri. Adapun komponen strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: peserta didik sebagai *raw input*, *interesting behaviour* peserta didik, *instrumental input* atau sasaran.

Guru yang efektif menguasai materi dan merancang pembelajaran dengan tepat, hingga tujuan dapat tercapai. Merancang sebuah pembelajaran selalu berkaitan dengan materi dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karenanya materi dan strategi harus relevan dan berhubungan dengan kehidupan peserta didik (*contextual*), sehingga menarik dan memberikan jalan untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang sudah direncanakan oleh guru. Tantangan guru

adalah melaksanakan pembelajaran yang menarik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Daya tarik pembelajaran dapat dimunculkan dalam pengelolaan kelas. Pada kegiatan pendahuluan dapat digunakan strategi mengajukan kasus nyata dan permasalahannya lalu memberikan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir dan ingin tahu solusi yang terbaik, memberikan *game* yang merefleksikan pemahaman mereka, memutar video yang menjadi dasar materi pembelajaran itu. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran perlu dimunculkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa mau belajar dengan sendirinya. Semakin tinggi daya tariknya maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan menimbulkan dorongan secara intrinsik maupun dorongan secara ekstrinsik pada peserta didik untuk belajar lebih baik dan bertahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peserta didik yang memiliki motivasi akan mampu belajar dengan atau tanpa guru, juga mampu belajar di mana saja dan kapan saja dengan perilaku yang tekun dan kerja keras untuk mewujudkan harapan mereka. Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk memiliki harapan mencapai “garis finish” pembelajaran,

akan memberikan dorongan tersendiri bagi mereka untuk terus berusaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyajikan penggunaan motivasi ARCS, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (rasa percaya diri), *Satisfaction* (kepuasan). *Attention*, mengarahkan perhatian peserta didik di awal pembelajaran sehingga mereka dapat tertarik dan mengikuti pembelajaran. *Relevance*, memfokuskan pembelajaran pada realita yang ada sehingga peserta didik mendapat bekal yang bermanfaat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. *Confidensi*, berfokus pada bagaimana peserta didik dapat merasa nyaman dan percaya diri ketika menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan selama pembelajaran. *Satisfaction*, difokuskan pada kepuasan peserta didik dalam mencapai ekspektasi mereka, kepuasan ini akan memicu mereka belajar lebih keras, berusaha lebih keras, berlatih lebih keras dalam pembelajaran berikutnya.

Bila guru berfokus pada empat komponen ini (A, R, C, S) selama proses pembelajaran akan memicu timbulnya motivasi peserta didik sehingga mereka dapat mempertahankan perhatian dan perilaku belajarnya. Komponen yang menjadi dasar dalam model motivasi ARCS bila

digunakan dan di dalam desain pembelajaran sehari-hari maka perlu memerhatikan hal-hal ini: *Attention*, membangkitkan persepsi (bagaimana mendapatkan perhatian pembelajar), membangkitkan keinginan untuk bertanya (bagaimana merangsang keingintahuan mereka), variasi (bagaimana dapat mempertahankan ketertarikan mereka). *Relevance*, orientasi tujuan (bagaimana memenuhi kebutuhan belajar murid), penyamaan motif (bagaimana memadukan pembelajaran dengan *style* belajar peserta didik), menggunakan sesuatu yang umum (bagaimana mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa). *Confidence*, syarat pembelajaran (bagaimana memastikan pembelajar tahu apa yang harus dilakukan untuk berhasil), kesempatan berhasil (bagaimana memberikan kesempatan untuk meraih keberhasilan yang berarti), tanggung jawab pribadi (bagaimana memastikan peserta didik bisa mengetahui keberhasilan adalah usaha mereka). *Satisfaction*, penguatan intrinsik (bagaimana memberikan kesempatan untuk mempratekkan *skill* yang baru dipelajari), *reward* ekstrinsik (bagaimana memberikan penguatan), kesamaan (bagaimana membantu siswa memiliki perasaan positif mengenai sebuah pencapaian).

Model motivasi ARCS bukanlah model yang bisa dilakukan secara mandiri, melainkan sebaliknya sebagai model yang didesain untuk melengkapi model desain pembelajaran. Ada empat fase pelaksanaan model motivasi ARCS sehingga guru mudah menggunakannya: *pertama*, lakukan analisis audiens/peserta didik. *Kedua*, kembangkan tujuan motivasi. *Ketiga*, pilih strategi yang sesuai. *Keempat*, desain mekanisme evaluasi.

Pada bagian akhir, penulis memaparkan variabel yang dapat memengaruhi hasil belajar, antara lain: motivasi belajar, kelas kondusif dan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan bersemangat dan lebih giat dalam belajar; kelas yang kondusif memungkinkan kondisi pembelajaran menjadi hangat dan bersahabat; sedangkan pembelajaran yang menyenangkan dapat merelaksasi otak sehingga dapat bekerja lebih baik.

Sebagai catatan tentang buku ini adalah susunan isi dan penyajiannya sangat sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti maksud penulis. Buku ini berguna bagi para guru dan siswa untuk memahami pentingnya motivasi dalam pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar menjadi semakin meningkat. Penulis juga memberikan contoh langkah-langkah mendesain strategi pembelajaran

berbasis motivasi, yang dapat menolong para guru untuk dapat mempelajari dan mempratikkannya.

Meskipun buku ini tidak membahas hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis motivasi serta solusi untuk kendala tersebut, kehadiran buku ini sangat bermanfaat bagi guru dan dosen, siswa dan mahasiswa serta para orang tua yang memiliki kepedulian dalam bidang pendidikan, demi mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia.